

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan, dengan tujuan untuk masa depan. Pendidikan melibatkan hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi ajar serta mencapai berbagai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyampaikan ide-ide dan nilai-nilai baru, serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (19), kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum harus menyediakan panduan dan standar serta keterampilan bagi pendidik sesudah menuntaskan program pengajaran di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan kemajuan zaman, serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan fokus pada pengoptimalan konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi. Para pendidik diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran, memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka memberikan otoritas kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang berkualitas, yang selaras dengan kebutuhan spesifik dan konteks lingkungan belajar siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 mencakup berbagai perubahan, termasuk pembaruan pada buku teks yang digunakan oleh guru dan peserta didik (Astari, 2022). Buku teks adalah salah satu alat bantu belajar yang digunakan sekolah untuk mendukung program pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum dan buku teks memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung (Helisa et al, 2020). Buku teks disusun sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat berfungsi sebagai sumber utama. Buku-buku ini tersedia dalam format cetak maupun digital, memudahkan akses bagi siswa. Diharapkan buku-buku ini dapat menjadi referensi yang efektif bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Namun di Indonesia, perubahan dalam kebijakan kurikulum terus berlangsung karena kebijakan yang ada dinilai belum memenuhi ekspektasi. Sebagai alternatif, beberapa lembaga pendidikan mulai menerapkan kurikulum internasional dalam kegiatan pembelajaran (Widjanarko et al, 2018). Sejalan dengan hal tersebut Ramadianti (2023) menemukan bahwa beberapa sekolah di Indonesia lebih

memilih untuk menerapkan kurikulum Internasional atau mengkombinasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Internasional. Salah satu kurikulum Internasional yang paling banyak diimplementasikan di Indonesia yakni *Cambridge Internasional Asesment Examination (CIAE)* (Ramadianti, 2023).

Kurikulum Cambridge memiliki pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penerapan yang fleksible menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah sehingga mudah diintegrasikan dengan kurikulum yang lain (*Cambridgeinternasional.org*). Hal ini juga didukung struktur dan tujuan pembelajaran yang jelas, namun diperlukan analisis untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik (Abidin, 2017). Penerapan Kurikulum Cambridge dalam pembelajaran di sekolah menawarkan berbagai keuntungan, termasuk kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dengan baik, perspektif global, pendidikan yang mutakhir, serta persiapan untuk menjadi pemimpin masa depan (Ramadianti, 2023). Penggunaan kurikulum yang sama dengan kurikulum penunjang yang berbeda menghasilkan kesenjangan dalam proses pembelajaran karena mempertimbangkan keadaan sekolah masing-masing, sehingga perlu diadakan tindak lanjut penyelidikan yang berfokus pada sumber daya seperti buku teks yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Taqiyuddin, 2022).

Perubahan kurikulum mempunyai dampak terhadap buku teks yang dipergunakan dalam pembelajaran (Siregar et al, 2022). Cendana (2023) menyatakan bahwa meskipun Pusat Kurikulum dan Perbukuan telah mengembangkan buku-buku teks pembelajaran, banyak sekolah memilih untuk menggunakan buku-buku yang dikembangkan dan diterbitkan oleh penerbit yang lain. Banyak sekali buku teks yang diterbitkan sehingga kualitas buku teks tidak

diperhatikan melainkan hanya sebuah persaingan antar penerbitnya saja (Kairudin, 2021). Buku teks untuk mata pelajaran Biologi yang digunakan di Indonesia berbasis kurikulum K13 memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan buku kurikulum Cambridge (Wandi 2021). Nuraini (2023) juga menemukan bahwa Buku teks matematika yang digunakan di Singapura lebih proposional dibandingkan dengan buku teks yang digunakan di Indonesia. Buku teks yang digunakan oleh siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dinyatakan oleh Suparya *et al* (2022) bahwa salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa pada survey PISA ialah pemilihan buku teks yang dipergunakan pada kegiatan belajar.

Pada buku teks kurikulum merdeka ditemukan bahwa pembagian capaian pembelajaran masih kurang sesuai dan distribusi buku teks yang belum memadai di beberapa mata pelajaran (Astari, 2022). Buku teks mata pelajaran IPA sering kali mengandung istilah ilmiah yang sulit dipahami oleh siswa, menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang disajikan. Akibatnya, isi buku paket menjadi kompleks, meningkatkan beban belajar, dan menyajikan teks yang rumit yang dapat menurunkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penggunaan buku paket yang wajib oleh semua siswa dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam hasil pembelajaran (Siregar et al, 2022). Selain itu, ditemukan pula penggunaan ilustrasi pada buku kurang menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Maghfiro et al, 2022)

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023 mengenai penyusunan, penyediaan, pendistribusian, dan penggunaan buku pendidikan mendefinisikan Buku Teks

sebagai buku yang dirancang untuk proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Buku teks utama adalah buku pelajaran yang harus digunakan dalam pembelajaran sesuai kurikulum yang ditetapkan dan disediakan oleh pemerintah pusat tanpa biaya tambahan.

Buku teks berfungsi sangat penting dalam proses belajar sebagai sumber referensi utama. Buku ini tidak hanya berkontribusi pada motivasi siswa tetapi juga memicu keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, membantu siswa meningkatkan kualitas diri melalui pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran (Sumarni, 2021). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemakaian buku teks dan hasil belajar Ilmu Sosial (IPS) (Guret & Yasin, 2019). Penggunaan Buku teks siswa kurikulum Merdeka mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil belajar PPkn siswa kelas VII SMP (Fatriani et al, 2023). Kurikulum Merdeka memerlukan buku ajar yang berkualitas sehingga dapat mendukung kemajuan serta perkembangan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Pitriani et al, 2024). Buku ajar yang berkualitas dapat mendukung perkembangan serta pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh tujuan pendidikan (Khairunisa & Ahyuni, 2023).

Berlandaskan pada pemaparan tersebut, diperlukan adanya penelitian mengenai buku teks antara buku teks yang dipergunakan oleh sekolah berbasis kurikulum Merdeka dan buku teks dari sekolah berbasis kurikulum Cambridge untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing buku sehingga guru dan siswa dapat menentukan dan menambah referensi buku teks yang nantinya dipergunakan pada proses kegiatan belajar. Kemudian, penelitian komparasi buku teks kurikulum Merdeka dengan kurikulum Cambridge merupakan suatu kebaruan karena belum ditemukannya penelitian serupa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang, peneliti bisa mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu.

1. Perubahan kurikulum yang cukup sering karena menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi mengakibatkan perubahan pada buku teks dan buku penunjang yang dipakai di sekolah.
2. Kualitas buku teks kurikulum K13 lebih rendah daripada kualitas dibandingkan dengan kualitas buku teks kurikulum Cambridge.
3. Buku teks sains kurikulum Merdeka yang beredar belum menunjukkan kesesuaian dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Terdapat kekurangan pada buku teks yang dipergunakan di sekolah guna menunjang kegiatan pembelajaran sehingga siswa menghadapi hambatan untuk mempelajari isi buku dan istilah-istilah ilmiah yang digunakan pada buku teks yang wajib dipakai oleh semua siswa sehingga mengakibatkan adanya perbedaan hasil pembelajaran, serta penggunaan ilustrasi yang belum menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Melihat latar belakang permasalahan serta identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan penetapan batasan masalah yang nantinya akan dikaji. Penelitian ini dibatasi pada mengkomparasi isi buku teks kurikulum Merdeka dengan buku teks kurikulum Cambridge. Buku teks berbasis kurikulum Merdeka yang akan digunakan adalah buku teks sains kelas VII penerbit Pusat Kurikulum

dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku merupakan buku yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk siswa SMP kelas VII yang telah mengaplikasikan kurikulum merdeka.

Buku teks berbasis kurikulum Cambridge yang dipergunakan pada kajian ini yakni buku Science Smart for Cambridge Lower Secondary Textbook 7 terbitan Alshon publishing house Pte Ltd, 2020. Buku ini adalah buku yang paling dipakai paling banyak oleh sekolah berbasis Cambridge di Bali seperti Sekolah Taman Rama. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan mengenai isi, ilustrasi, dan glosarium indeks.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berpedoman pada pemaparan batasan permasalahan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni.

1. Bagaimana perbandingan isi buku teks sains Kurikulum Merdeka dan buku teks sains Kurikulum Cambridge?
2. Bagaimana perbandingan ilustrasi buku teks sains Kurikulum Merdeka dan buku teks sains Kurikulum Cambridge?
3. Bagaimana perbandingan glosarium dan indeks buku teks sains Kurikulum Merdeka dan buku teks sains Kurikulum Cambridge?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berpedoman dengan rumusan permasalahan, penelitian ini mempunyai sejumlah tujuan yakni.

1. Mendeskripsikan perbandingan isi buku teks sains Kurikulum Merdeka dan buku teks sains Kurikulum Cambridge.
2. Mendeskripsikan perbandingan ilustrasi buku teks sains Kurikulum Merdeka dan buku teks sains Kurikulum Cambridge.
3. Mendeskripsikan perbandingan glosarium dan indeks buku teks sains Kurikulum Merdeka dan buku teks sains Kurikulum Cambridge.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berlandaskan pada tujuan dilaksanakannya kajian ini, terdapat sejumlah manfaat yang bisa dirasakan yakni.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk penelitian lainnya dalam melaksanakan kajian serupa pada upaya mengkomparasi buku teks sains dari berbagai sumber.

#### **2. Manfaat Praktis**

Kajian ini memberi sejumlah manfaat praktis bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi peserta didik, kajian ini harapannya dapat mengetahui buku yang tepat dipakai pada proses kegiatan belajar ataupun dalam mendukung kegiatan belajar Sains di kelas VII SMP.
- b. Bagi guru, kajian ini harapannya bisa dimanfaatkan selaku sumber informasi dan referensi mengenai buku teks yang bisa dipakai untuk mendukung proses kegiatan belajar Sains melalui penelitian ini guru juga diharapkan tidak hanya



berpatokan hanya pada satu buku saja, namun dapat mengeksplorasi buku teks dengan kurikulum yang berbeda.

- c. Bagi sekolah, kajian ini harapannya dapat memberikan kontribusi positif serta menambahkan sumber referensi di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menetapkan kebijakan terkait buku ajar IPA yang selaras dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d. Bagi peneliti lainnya, kajian ini harapannya bisa dimanfaatkan selaku rujukan untuk melaksanakan kajian yang berkaitan dengan komparasi buku teks.

